

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PARTISIPASI KEHADIRAN IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU

Noor Hidayah^a, Ika Trisanti^b

^{a,b} STIKES Muhammadiyah Kudus

^a noorhidayah@stikesmuhkudus.ac.id, ^b ikatrisanti@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Latar belakang : promosi kesehatan bertujuan untuk merubah pandangan atau perilaku bahwa partisipasi ibu balita penting untuk di lakukan dan diharapkan demi tercapainya derajat kesehatan yang optimal pada sikap mendidik. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu pendidikan, perilaku dan status sosial ekonomi untuk menadapat sikap yang baik dalam hal kesehatan hasil studi pendahuluan diperoleh gambaran, bahwa partisipasi ibu balita di posyandu Mugirahayu I. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu Mugirahayu I di Desa Mrisi Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2014. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di posyandu Mugirahayu I di Desa Mrisi Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan pada bulan Oktober – Desember Tahun 2013 yaitu sebanyak 35 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 35 orang, analisa data yang di uji chi square. Hasil penelitian diperoleh sebgaiian besar yang tidak aktif memiliki tingkat pendidikan tidak/tamat SD sebanyak 17 orang (85,9%) dan sebagian besar yang memiliki status sosial ekonomi rendah sebanyak 18 orang (85,7%) jadi ada hubungan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu Mugirahayu I Desa Mrisi Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, status sosial ekonomi, partisipasi kehadiran keposyandu

Abstract

Background : Health promotion aims to change views or behavior that is important for participation in the toddler 's mother do and are expected to achieve optimal health status on educational attitudes. In order to achieve this goal required an educational, behavioral and socio-economic status for menadapat good attitude in terms of health outcomes obtained a description of the preliminary study, that participation in the toddler 's mother posyandu MUGIRAHAYU I. Tujuan this study was to determine the relationship between levels of education and social status economy with the participation of the toddler 's mother 's presence in growth monitoring sessions MUGIRAHAYU I Mrisi Village Subdistrict Tanggungharjo Grobogan 2014 . The design used in this study is a cross sectional analytic correlations , population in this study is the toddler 's mother in the neighborhood health center in the village Mrisi MUGIRAHAYU I Grobogan Tanggungharjo Subdistrict in months from October to December in 2013 as many as 35 people . The samples used were 35 , analysis of the data in the study was obtained chi square. Hasil the bulk of which do not have the level of education is not active / complete primary school by 17 people (85.9 %) and most of which have a lower socioeconomic status as much as 18 people (85.7 %) so there is a relationship between level of education and socioeconomic status with the participation of infants in the presence of maternal posyandu MUGIRAHAYU I Mrisi Village Subdistrict Tanggungharjo Grobogan .

Keywords : Level of Education , socioeconomic status , participation keposyandu presence

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur maka pembangunan dilakukan di segala bidang. Pembangunan bidang kesehatan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang secara keseluruhan perlu digalakkan pula. Hal ini telah digariskan dalam sistem ketahanan nasional antara lain disebutkan bahwa sebagai

tujuan pembangunan kesehatan nasional adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai alah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional (Zulkifli, 2003).

Di canangkannya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan

manusia Indonesia seutuhnya, maka diperlukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas anak. Hal ini karena keberhasilan Keluarga Berencana tentu akan sia-sia kalau jumlah anak yang kita anjurkan dua orang saja, tidak mempunyai kualitas yang baik. Sebab anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dimana kalau anak-anak sehat maka bangsapun akan kuat dan sejahtera. Oleh karena itu, kita semua menaruh harapan agar anak-anak dapat tumbuh dan kembang dengan sebaik-baiknya, sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat fisik, mental dan sosial (Soetjningsih, 2002).

Generasi penerus bangsa kuat dan berkulitas dapat diwujudkan melalui upaya-upaya yang terarah, sehingga dapat dihasilkan anak-anak sehat yang merupakan modal dasar untuk pembentukan generasi yang diharapkan. Tetapi kenyataannya pada masa sekarang ini masalah yang dihadapi adalah masih tingginya angka kematian anak (Depkes RI, 1999).

Anak balita sangat rentan terhadap masalah-masalah kesehatan, oleh karena itu orang tua (keluarga) sangat diharapkan untuk memberikan hak-hak anaknya diantaranya adalah mendapatkan kasih sayang, gizi yang cukup dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Depkes RI, 1999).

Krisis ekonomi telah melemahkan aktivitas posyandu sekaligus meningkatkan kasus gizi buruk terutama di daerah miskin karena masyarakat atau kader/ relawannya kekurangan sumber daya guna melaksanakan kegiatan posyandu. Untuk mengatasinya perlu segera dilakukan revitalisasi posyandu, yaitu upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak. Secara menyeluruh, revitalisasi posyandu tertuang dalam Surat Edaran Mendagri Nomor 411.3/536/SJ tanggal 3 Maret 1999 beserta petunjuk pelaksanaannya, Sumber dana revitalisasi posyandu tersedia diberbagai sektor (Anwar, 1999).

Berdasarkan data partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu di desa Mrisi, kecamatan Tanggungharjo dengan rata-rata dalam satu tahun antara lain : di posyandu mugirahayu 02 (90,1%,) posyandu mugirahayu 03, (92,55%,) posyandumugirahayu 04(95,5%)sedangkan posyandu mugirahayu 01(71%)

Sejak terjadi krisis ekonomi, kegiatan posyandu juga ikut menurun, maka perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain pendidikan, pekerjaan, dan penolong persalinan. Persalinan yang ditotong oleh dukun sebagian besar ibu-ibu balita jarang mau membawa bayi atau balitanya ke posyandu, apalagi ditambah dengan pendidikan ibu yang rendah sehingga mereka sulit menerima informasi tentang kesehatan (Poerdji, 2002). Selain itu juga pengetahuan ibu, kegiatan posyandu, status gizi balita, sikap ibu dan jarak Posyandu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan balita ke Posyandu (Khotimah, 2009).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik korelatif* yaitu analitik korelatif yaitu suatu metode penelitian atau penelaah hubungan antara dua variable pada suatu study atau kelompok subyek dan melakukan analisa terhadap hubungan antar variable (Notoatmojo, 2010). Peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan status social ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Saryonodan Setiawan, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada diwilayah posyandu mugirahayu I di desa Mrisi, kec.Tanggungharjo bulan januari 2014 yaitu sebanyak 35 orang

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi(Notoatmojo, 2010).

Menurut (Arikunto, 2006) jika subyek penelitian < 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, apabila populasi > 100 maka dapat mengambil sampel 10%- 30% atau lebih tergantung dari:

1. Kemampuan penelitian dan dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap obyek.

3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung.

Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka diambil sampel sebanyak 35 orang. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisidaftar pertanyaan mengenai tingkat pendidikan, status social dan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu yang sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas dengan menggunakan korelasi personproduct t moment

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{hitung} = koefisien korelasi
- ∑X_i = jumlah skor item
- ∑Y_i = jumlah skor total (item)
- n = jumlah responden

Jika r hitung ≥ koefisien nilai tabel yaitu taraf signifikan 5%, maka instrument yang diuji dinyatakan valid (Sugiono, 2006).

Uji validitas dilakukan di posyandu Mugirahayu I desa Mrisi kec. Tanggunharjo kab. Grobogan..

Data ini di analisis dengan menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat pada variabel, tingkat pendidikan, status social ekonomi, dan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu

1. Tahun 2014. Analisa Univariat
 - a. Pendidikan ibu

Table 4.4

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan yang mempunyai balita di posyandu Mugirahayu I di desa Mrisi kec. Tanggunharjo kab. Grobogan tahun 2013.

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	19	54,3
Sedang	16	45,7
Total	35	100

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masing masing responden adalah paling rendah 19(54,3%) sedangkan yang memiliki pendidikan sedang adalah sebanyak 16 (45,7%)

Tabel 4.7

Tabulasi silang tingkat pendidikan dengan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu di Mugirahayu I di Desa Mrisi Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Tingkat pendidikan	Partisipasi Kehadiran		Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak aktif	Aktif			

b. Status sosial ekonomi

Table 4.5

Distribusi frekuensi status sosial ekonomi yang mempunyai balita di posyandu Mugirahayu I di desa Mrisi kec. Tanggunharjo kab. Grobogan tahun 2013.

Status sosial ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mampu	21	60
Mampu	14	40
Total	35	100

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa responden mempunyai status sosial ekonomi tak mampu yaitu 21 orang (60%), sedangkan yang mempunyai status social ekonomi mampu 14 orang (40%).

b. Partisipasi Kehadiran

Table 4.6

Distribusi frekuensi partisipasi kehadiran yang mempunyai balita di posyandu Mugirahayu I di desa Mrisi kec. Tanggunharjo kab. Grobogan tahun 2013.

Partisipasi kehadiran	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	22	62,9
Tidak aktif	13	37,1
Total	35	100

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki partisipasi aktif paling banyak yaitu 22 orang (62,9%), sedangkan partisipasi yang tidak aktif 13 orang (37,1%).

Analisis bivariat yang digunakan adalah chi square, analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan status social ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu.

Untuk memenuhi hipotesis di atas, maka perlu uji hipotesis melalui bantuan program SPSS 20.

Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

	N	%	N	%	N	%		
SD	17	85,9	2	10,5	19	100		
SMP + SMA	5	31,2	11	68,8	16	100	18,700	0,001
Total	22	62,9	13	37,1	35	100	(3,1-11,39)	

Tabel diatas menjelaskan penyebaran data antara 2 variabel yaitu tingkat pendidikan dan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu. Tabel diatas diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA paling banyak 11 orang (68,8%), dan aktif dalam kegiatan posyandu.

Sedangkan yang mempunyai pendidikan tidak / tamat SD sebanyak 2 orang (10,5%), dan kurang aktif dalam kegiatan posyandu.

Setelah dilakukan tabulating (tabel selang) akan dilanjutkan dengan uji Chi Square dimana sudah dilakukan korelasi dengan p value dapat dilihat pada kolom Asymp Sig. dan terlihat p value = 0,001, berarti kesimpulannya ada perbedaan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan keposyandu antara ibu balita tidak/tamat SD dengan ibu balita berpendidikan SMP/SMA. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu. Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu secara aktif, diperoleh sebanyak 2 (10,5%) ibu balita yang berpendidikan tidak/tamat SD yang secara aktif. Sedangkan diantara ibu balita yang berpendidikan SMP/SMA diperoleh sebanyak 11 (68,8%) ibu balita secara aktif dalam kegiatan ke posyandu. Hasil statistik diperoleh nilai p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi

Table 4.8

Status sosial ekonomi	Partisipasi Kehadiran				Total		OR (95%CI)	P Value
	Tidak aktif	Aktif						
		%	%		%			
Tidak mampu	18	85,7	3	14,5	21	100		
Mampu	4	28,6	10	4	14	100	15,000	0,001
Total	22	51,4	13	48,6	35	100	2,8-80,9	

Tabel diatas menjelaskan tentang penyetaraan data antara 2 variabel yaitu status sosial ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Tabel diatas diperoleh bahwa responden yang

kejadian partisipasi kehadiran aktif dalam kegiatan keposyandu antar ibu balita berpendidikan tidak/tamat SD dan SMP/SMA. (ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi kehadiran dalam kegiatan posyandu). Dari hasil analisis di peroleh pula nilai OR = 18700, Artinya ibu balita yang tingkat pendidikan SMP/SMA mempunyai peluang aktif dalam kegiatan ke posyandu 18,7 kali untuk aktif ke posyandu di banding ibu balita yang pendidikan tidak/tamat SD. Dari kedua analisis diatas dapat diambil kesimpulannya yaitu ada hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu mugirahayu 1 di desa Mrisi, kec. Tanggunharjo, kab, Grobogan.

a. Hubungan status sosial ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu Mugi Rahayu I, Desa Mrisi Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status sosial ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita ke Posyandu, di Posyandu Mugi Rahayu I, Desa Mrisi Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan

Untuk memenuhi hipotesis diatas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuan program SPSS. Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

memiliki status sosial ekonomi tidak mampu lebih banyak yang tidak aktif dalam partisipasi kehadiran kegiatan posyandu, sebanyak 18 orang (85,7%) sedangkan responden yang memiliki status sosial ekonomi mampu lebih

banyak yang aktif dalam partisipasi kehadiran kegiatan posyandu, paling banyak 10 orang (71,4%)

III. HASIL

Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan bahwa apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan status social ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita ke posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian ini

didapatkan hasil bahwa menunjuka tingkat pendidikan masing masing responden adalah paling rendah 19(54,3%) sedangkan yang memiliki pendidikan sedang adalah sebanyak 16 (45,7%) .

Pada analisis btvariat mengguakan chi square didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ibu balita yang berpedidikan tidak/tamat SD dan SMP/SMA (P = 0,001, dan 0,005).

Hasil analisis di dapatkan OR =18700 dari tingkat pendidikan artinya ibu balita yang mempunyai pendidikan SMP/SMA mempunyai peluang berpartisipasi kehadiran ke posyandu 18,700 kali di bandingkan ibu balita yang tidak /tamat SD.

IV. PEMBAHASAN

1. Tingkat pedidikan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan – perubahan hidup sehat (Poerdji, 2002). Mendefinisikan pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang didalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perorangan atau masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Anwar, 2003).

Berdasarkan penelitian/hasil analisis terkait tingkat pendidikan tidak/tamat SD yang sulit menerima imformasi .Dengan demikian hasil tersebut dapat dijadikan bahan bagi perawat yang untuk memberikan pendidikan kesehatan.

2. Status sosial ekonomi

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh chi square dilakukan koreksi dengan p value=0,002 artinya ada perbedaan partisipasi kehadiran aktif antara ibu balita status sosial ekonomi tidak mampu dan ibu balita yang berstatus social ekonomi mampu(artinya ada hubungan statussocial ekonomi dengan partisiasi kehadiran ibu balita keposyandu.Hasiluji statistik diperoleh p value = 0,002 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian ber partisipasi aktif antara ibu yang berstatus social ekonomi tidak mampu dan mampu. (ada hubungan yang signifikan antara status social ekonomi tidak dan mampu. Dari hasilanalisis diperoleh pula nilai OR=15,artinya ibu balita yang berstatus social ekonomi mampu punya peluang 15 kali untuk berpartisipasi ke posyandu dibandingkan ibu balita tidak mampu.

(P

value=0,002< 0,005 dan OR=15)

Penelitian ini sesuai dengan teori yaitu menurut Notoatmodjo (2003) rendahnya kehadiran ibu balita keposyandu kemungkinan di sebabkan beberapa hal antara lain ibu tidak sempat, terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga, kurangnya penyebaran informasi tentang manfaat penimbangan. Sehingga ibu balita kurang atau tidak mengerti tentang arti dan manfaat penimbangan, kurangnya dukungan dari pihak keluarga suatu keadaan ekonomi yang kurang/pendapatan yang kurang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara status social ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan ke posyandu. (artinya ada hunungan antara status social ekonomi dengan partisipasi kehadiran ke posyandu dan ibu balita yang berpendidikan SMP/SMA mempunyai peluang 9,4 kali dibanding berpndid tidak /tamat SD.

V. KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu Mugirahayu I di Desa Mrisi Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

(P = 0,00< 0,005 dan OR = 18,000).

Ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan partisipasi kehadiran ibu balita dakan kegiatan posyandu Mugirahayu I di Desa Mrisi

Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

($P = 0,002 < 0,005$ dan $OR = 0,15,000$)r

Berdasarkan penelitian ini mengungkap bahwa hal yang perlu ditingkatkan oleh perawat dan tenaga kesehatan lain adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Sukarsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depkes RT. 1999. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Perinatal Di Wilayah Kerja*. Khotimah. 2009. *Jurnal Ilmu Teknologi dan Seni* volume 1 no 3. Palembang : Politeknik Darussalam.

Khotimah. 2009. *Jurnal Ilmu Teknologi dan Seni* volume 1 no 3. Palembang : Politeknik Darussalam.

Notoatmojo, suekijo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta : Rineka, Cipta

Notoatmodjo, M. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Poerdji, S. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu*. Jakarta : Badan Litbang Kesehatan Puskesmas Jakarta.

Saryono dan Setiawan. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan, DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta : Numedika Pelayanan Kesehatan.

Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit buku kedokteran. Jakarta : EGC
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.